

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *CAPITAL TURNOVER* DAN JENIS
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2010**

Mena Amrina Dan Praptiningsih
Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta

ABSTRACT

Accounting fraud, widespread and familiar in many country and organization. The accounting fraud is condition where the financial reports are reported not in compliance with the generally accepted accounting principles can undermine the credibility of the financial reporting system. It bring a loss to firm and investor. The objectives of the research is to explain the effect of financial leverage, capital turnover and KAP to accounting fraud. The research population was manufacture company that belong to consumption goods industry and various industry listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The research samples were 47 manufacture company that belong to consumption goods industry and various industry consisting 14 fraud firm and 33 non-fraud company. Binary logistic regression was used to test the hypothesis. The result showed that capital turnover and KAP affected to accounting fraud.

Keywords: *Accounting Fraud, Financial Leverage, Capital Turnover, KAP*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen laporan keuangan bermanfaat untuk pelaksanaan kegiatan operasi manajemen sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Informasi keuangan tersebut disajikan oleh manajemen kepada masyarakat keuangan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban keuangan manajemen. Karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan. Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar.

Mekanisme pelaporan keuangan mengharuskan suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). *Fraud* diterjemahkan dengan *kecurangan* sesuai Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70, demikian pula *error* dan *irregularities* masing-masing diterjemahkan sebagai *kekeliruan* dan *ketidakterbatasan* sesuai PSA sebelumnya yaitu PSA No. 32. Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001).

Terjadinya kecurangan yaitu adanya suatu tindakan yang disengaja

dan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Spathis (2002) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen yang membuat pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Umumnya kecurangan berkaitan dengan korupsi. Tindakan yang lazim dilakukan dalam korupsi diantaranya adalah manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai Negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut apakah terdapat kemungkinan pengaruh *financial leverage*, *capital turnover*, jenis kantor akuntan publik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dan simultan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan

pengaruh *financial leverage*, *capital turnover*, jenis kantor akuntan publik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dan simultan.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No. 1 (2009:6) adalah: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2006:44) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: "*Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut*". Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No. 1 (2009:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: "*Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan*".

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya dan merupakan rasio yang menggambarkan kondisi modal perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar risiko keuangan sehingga semakin besar pula *financial leverage* perusahaan. Menurut Harahap (2011:306) mendefinisikan rasio *leverage* keuangan sebagai berikut : "*Rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset*". Menurut Kasmir (2011:113) mendefinisikan *leverage ratio* sebagai berikut : "*Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang*". Menurut Brigham dan Houston (2006:101) mendefinisikan *leverage ratio* sebagai berikut : "*Rasio leverage keuangan (financial leverage) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang*".

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi mencerminkan kinerja manajemen. Karena itu untuk mengukur kinerja manajemen apakah

sudah efektif atau tidak, perusahaan perlu menganalisis rasio *capital turnover*. Perputaran modal juga digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efisiensi dan intensitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (laba). Menurut Harahap (2011:305) mendefinisikan "*Capital turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan*". Menurut Kasmir (2011:305) mendefinisikan *capital turnover* atau *asset turnover* sebagai berikut: "*Capital turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau modal*". Menurut James C. Van Horne (2005:221): "*Capital turnover merupakan rasio yang menggambarkan hubungan dari penjualan bersih dengan aktiva total*".

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup

besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Kantor akuntan publik beroperasi hampir diseluruh dunia. Kantor akuntan publik terbesar yang berlaku universal adalah *Big Four*. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008:32) menjelaskan bahwa Kantor akuntan publik *Big Four* merupakan kantor akuntan publik yang juga disebut kantor akuntan publik internasional "Empat Besar". Kantor akuntan publik yang termasuk *Big Four* dengan afiliasinya di Indonesia adalah sebagai berikut KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja – affiliate of Ernst & Young, Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte, Sidharta, Sidharta, Widjaja – affiliate of KPMG, Haryanto Sahari – affiliate of PwC. Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti *Big Four* karena kantor akuntan besar memberikan kualitas audit dan reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Kecurangan (*fraud*) dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No. 70 (2011:316.2) bahwa faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam

laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja. Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan-salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2008:430) mendefinisikan kecurangan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja yaitu pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan (*misappropriation*) aktiva adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Menurut Alison (2005) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lou (2009), Persons (1995), Soselisa dan Mukhlisin (2008), Lennox and Pittman (2010) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan pengaruh *financial leverage*, *capital turnover*, jenis kantor akuntan publik terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial dan simultan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_1 : \alpha_1 \neq 0$ (*financial leverage* kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi)

$H_2 : \alpha_2 \neq 0$ (*capital turnover* kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi)

$H_3 : \alpha_3 \neq 0$ (jenis kantor akuntan kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi)

$H_4 : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 = 0$ (*financial leverage*, *capital turnover*, jenis kantor akuntan publik kemungkinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan)

METODE

Populasi adalah perusahaan manufaktur yang tergolong industry barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010. Sampel adalah kelompok perusahaan publik yang

terdaftar di BEI dan pemilihannya dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, Perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan, Perusahaan sampel yang secara berturut-turut mengumumkan laba selama.

1. Variabel Independen (X)

a. *Financial Leverage* (DER)

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Financial leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban. Skala data yang digunakan

adalah skala rasio. DER dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

b. *Capital Turnover* (CATO)

Capital turnover merupakan rasio menghubungkan berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap aset yang digunakan. *Capital turnover* dalam penelitian ini membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan yang menunjukkan berapa kali dana yang digunakan dalam aset berputar dalam satu periode. Skala data yang digunakan adalah skala rasio, CATO dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Capital Turnover (CATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Jenis Kantor Akuntan Publik (BIG4)*

Kantor akuntan publik yang memiliki yang menyediakan jasa audit serta jasa atestasi dan assurance lain dan memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan yang bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik

akuntan publik. Baik kantor akuntan publik yang termasuk *big four* maupun *non-big four*. Jenis Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 0, kala data yang digunakan adalah skala nominal.

2. Variabel Dependen (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi Kecurangan akuntansi adalah usaha yang dilakukan dalam bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelakunya. Kecenderungan kecurangan akuntansi diukur berdasarkan daftar sanksi yang dikeluarkan oleh Bapepem tahun 2009-2010. Skala data diukur dengan

menggunakan variabel *dummy* dengan kategori adalah nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi, dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln F} = \frac{\alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{CATO} + \beta_3\text{BIG4} + \varepsilon}{1 - F}$$

Keterangan:

Ln F : Kecurangan akuntansi (0= tidak melakukan kecurangan 1= melakukan kecurangan)

1 - F

α : Konstanta

DER : *Debt to Equity Ratio*

CATO : *Capital Turnover*

BIG4 : Penggunaan jasa KAP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* atas populasi penelitian, diperoleh sebanyak 47 perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 dan 2010 sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira Internasional Tbk ADES	25	Kalbe Farma Tbk KLBF
2	Polychem Indonesia Tbk ADMG	26	Langgeng Makmur Plastic Tbk LMPI
3	Astra International Tbk ASII	27	Multi Prima Sejahtera Tbk LPIN
4	Astra Otoparts Tbk AUTO	28	Martina Berto Tbk MBTO
5	Sepatu Bata Tbk BATA	29	Multistrada Arah Sarana Tbk MASA
6	Indo Kordsa Tbk BRAM	30	Merek Tbk MERK
7	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk BIMA	31	Multi Bintang Indonesia Tbk MLBI
8	Cahaya Kalbar Tbk CEKA	32	Mustika Ratu Tbk MRAT
9	Delta Djakarta Tbk DLTA	33	Mayora Indah Tbk MYOR
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk DVLA	34	Nipress Tbk NIPS
11	Goodyear Indonesia Tbk GDYR	35	Pan Brothers Tbk PBRX
12	Gudang Garam Tbk GGRM	36	Prasidha Aneka Niaga Tbk PSDN
13	Gajah Tunggal Tbk GJTL	37	Roda Vivatex Tbk RDTX
14	Panasia Indosyntec Tbk HDTX	38	Ricky Putra Globalindo Tbk RICY
15	H M Sampoerna Tbk HMSP	39	Sucaco Tbk SCCO
16	Indofood CBP Tbk ICBP	40	Schering Plough Indonesia Tbk SCPI
17	Sumi Indo Kabel Tbk IKBI	41	Britol-Myers Squib Indonesia Tbk SQBI
18	Indofood Sukses Makmur Tbk INDF	42	Sunson Textile Manufacture Tbk SSTM
19	Indorama Syntetics Tbk INDR	43	Mandom Indonesia Tbk TCID
20	Indospring Tbk INDS	44	Tempo Scan Pacific Tbk TSPC
21	Kimia Farma Tbk KAEF	45	Ultra Jaya Milk Tbk ULTJ
22	KMI Wire and Cable Tbk KBLI	46	Nusantara Inti Corpora UNIT
23	Kebelindo Murni Tbk KBLM	47	Voksel Electick Tbk VOKS
24	Kedawung Setia Industrial Tbk KDSI		

Sumber: www.idx.com

Data penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan auditor yang diterbitkan oleh perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel

yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* (DER), *capital turnover* (CATO), jenis Kantor Akuntan Publik (BIG4). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 2 tahun dengan jumlah data yang diamati berjumlah 47

perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical*

Product and Service Solution) 16.0 for Windows diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	94	0.11	2.75	0.95	0.689
CATO	94	0.07	3.68	1.26	0.569
BIG4	94	0	1	0.47	0.502
FRAUD	94	0	1	0.19	0.396
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut *financial leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) 47 perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri pada tahun 2009-2010 sebesar 0,95 yang dimana mencerminkan bahwa DER dari perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri cukup baik dengan standar deviasinya sebesar 0,69. Hal ini

menunjukkan bahwa hutang perusahaan kecil sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari pihak luar untuk mendanai perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Serta dapat diketahui bahwa yang mempunyai *debt toequity ratio* (DER) terbesar adalah Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 2,75. Kondisi ini menggambarkan bahwa Indofood Sukses Makmur Tbk dalam kegiatan usahanya sebagian besar dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan (modal) yang sangat kecil. Sedangkan Mandom Indonesia Tbk memiliki *debt to equity ratio* (DER) terkecil sebesar 0,11. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai kegiatan usahanya dari

modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman dari pihak luar.

Capital turnover merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset. Rata-rata *capital turnover* (CATO) dari 47 perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri pada tahun 2009-2010 sebesar 1,26 yang dimana mencerminkan bahwa CATO dari perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri cukup baik dengan standar deviasinya sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan penjualan yang tinggi sehingga penggunaan aset efektif. Perusahaan yang mempunyai *capital turnover* yang tinggi adalah PT. Primarindo Asia Infrastruktur Tbk sebesar 3,68. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba atau perputaran aset perusahaan cepat untuk menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan dengan *capital turnover* yang terendah adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan perputaran aset perusahaan

tinggi sehingga tingkat pengembaliannya (laba) tinggi.

Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP 56

yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 0. Rata-rata jenis KAP dari 47 perusahaan manufaktur yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri selama tahun 2009-2010 sebesar 0,47 dengan standar deviasi 0,50. Hal ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 adalah sebanyak 25 perusahaan.

Kecurangan akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi diberi nilai *dummy* 0. Rata-rata kecurangan akuntansi dari 47 perusahaan manufaktur

yang tergolong industri barang konsumsi dan aneka industri selama tahun 2009-2010 sebesar 0,19 dengan standar deviasi 0,40. Hal ini menunjukkan perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi. Perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi adalah sebanyak 14 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi adalah sebanyak 33 perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistic (logit). Regresi logistik ini dipilih karena data di dalam penelitian ini menggunakan data nominal dan data rasio. Variabel dependen merupakan data nominal dan data independen merupakan data rasio sehingga regresi logistic ini yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Regresi Logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix

	Constant	DER	CATO	BIG4
Step 1				
Constant	1,000	-0,541	0,775	0,123
DER	-0,541	1,000	-0,059	0,085
CATO	0,775	-0,059	1,000	0,377
BIG4	0,123	-0,085	0,377	1,000

Sumber: SPSS (diolah)

Tabel di atas menyajikan korelasi antara variabel independen korelasi antar variabel independen tidak terlalu besar, bahkan nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0,775 (variabel < 0,9). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan yang 58 kuat, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinearitas.

2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Gozali, 2009).

Berdasarkan pengolahan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,722	8	0,285

Sumber: SPSS (diolah)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 9,722 dengan nilai Sig sebesar 0,285. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar daripada alpha (0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 likelihood (-

2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi sehingga penurunan log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Model Fit 1
Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	92.460	-1.234
2	91.817	-1.429
3	91.815	-1.440
4	91.815	-1.440

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 91,815
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than,001.

Sumber: SPSS (diolah)

Tabel 6
Hasil Uji Model Fit 2
Iteration Historya,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	DER	CATO	BIG4
Step 1 1	85.500	-1.895	0.294	-0.569	-0.725
2	82.711	-2.595	0.469	-0.918	-1.230
3	82.560	-2.788	0.520	-1.021	-1.404
4	82.559	-2.802	0.523	-1.028	-1.418
5	82.559	-2.802	0.523	-1.028	-1.418

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 91,815
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than,001.

Sumber: SSPS (diolah)

Tabel 5 dan 6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number=0) adalah 91,815 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number=1) adalah sebesar 82,559. dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik

4. *Model Summary*

Model summary sama dengan pengujian R2 pada persamaan regresi linear. Dengan tujuan mengetahui seberapa besar kombinasi variable independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari model *summary* dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke square	R
1	82.559 ^a	0.094		1.150

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than,001.

Sumber: SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square (R²) sebesar 0,150 atau 15% yang artinya variabel independen (*financial leverage*, *capital turnover*, jenis kantor akuntan publik) mempengaruhi variabel dependen (kecurangan akuntansi) sebesar 0,150 atau 15%. Selebihnya sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

5. Hasil Pengujian Secara Parsial (uji t)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 16.00 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Secara Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
DER	0.523	0.398	1.730	1	0.188	1.687
CATO	-1.028	0.512	4.032	1	0.045	2.796
BIG4	-1.418	0.648	4.793	1	0.029	0.242
Constant	-2.802	0.848	10.913	1	0.001	0.061

a. Variable(s) entered on step 1: DER,CATO,BIG4

Sumber: SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, maka persamaan model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\frac{\ln F}{1 - F} = -2.802 + 0.523 \text{ DER} - 1.028 \text{ CATO} - 1.418 \text{ BIG4}$$

F = Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -2,802 yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar 2,802. Hasil statistik

koefisien untuk *financial leverage* (DER) adalah sebesar 0,523 yang berarti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada akan akan mengalami kenaikan kecurangan akuntansi sebesar 0,523 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi DER adalah sebesar 0,188 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Variabel *capital turnover* (CATO) memperoleh hasil statistic koefisien untuk

capital turnover adalah sebesar -1,028 yang berarti setiap kenaikan 1% (satu persen) pada *capital turnover* akan mengalami penurunan kecurangan akuntansi sebesar 1,028 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi CATO adalah sebesar 0,045 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *capital turnover* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Variabel jenis kantor akuntan publik (BIG4) memperoleh hasil statistik koefisien untuk jenis kantor akuntan publik adalah sebesar -1,418 yang berarti setiap peningkatan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik BIG4 maka akan mengalami penurunan kecurangan akuntansi sebesar -1,418 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai signifikansi BIG4 adalah sebesar 0,029 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa jenis kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

6. Omnibus Test of Model Coefficient (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (*financial leverage*, *capital turnover* dan jenis kantor akuntan publik)

secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1			
Step	9.255	3	0.026
Block	9.255	3	0.026
Model	9.255	3	0.026

Sumber: SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan hasil bahwa secara simultan *financial leverage* (DER), *capital turnover* (CATO), jenis kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-square* sebesar 9,255 dengan *degree of freedom* sebesar 3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara simultan terbukti bahwa *financial leverage* (DER), *capital turnover* (CATO) dan jenis kantor akuntan publik (BIG4) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, hendaknya perusahaan manufaktur yang tergolong dalam perusahaan industri barang konsumsi dan aneka industri memperhatikan ketiga faktor tersebut dalam memprediksi

kecurangan akuntansi. Sehingga perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi di dalam perusahaan.

Hasil uji penelitian secara parsial variabel *financial leverage* yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Besar kecilnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Besar kecilnya *financial leverage* juga tidak terlalu mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena biasanya kreditor memiliki pertimbangan lainnya seperti adanya tingkat kepercayaan atau jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Sehingga manajemen tidak perlu untuk memanipulasi laporan keuangannya untuk menarik kreditor serta menunjukkan performa perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) dan Spathis (2002) yang mengatakan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten

dengan penelitian Person (1995) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Lou (2009) yang menyatakan perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil uji parsial variabel *capital turnover* (CATO) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini menunjukkan ketidakmampuan dalam penggunaan aset perusahaan memberikan motivasi bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Manajer dari perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya kurang bisa bersaing dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Person (1995) yang menyatakan bahwa *capital turnover* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang buruk akan mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan

akuntansi. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Spathis (2002) yang menyatakan bahwa *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji parsial variabel jenis kantor akuntan publik berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four cenderung tidak akan melakukan kecurangan karena KAP Big Four merupakan KAP besar yang berskala internasional sehingga memiliki reputasi yang baik. KAP Big Four memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP besar memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Hal ini menimbulkan suatu dugaan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi akan menghindari penggunaan jasa audit dari KAP besar dengan pertimbangan risiko terungkapnya kecurangan tersebut. Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian Palmrose (1987) yang menyatakan bahwa kasus kecurangan lebih jarang terjadi pada perusahaan yang

menggunakan jasa KAP yang masuk dalam kelompok *The Big Six*. Dan penelitian Lennox dan Pittman (2008) menemukan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Five* memiliki kualitas audit lebih baik dalam pengungkapan salah saji laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Soselisa dan Mukhlisin (2008) dan Corcello (2004) yang menyatakan bahwa jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *financial leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Besar kecilnya *financial leverage* juga tidak terlalu mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena biasanya kreditor memiliki pertimbangan lainnya seperti adanya tingkat kepercayaan

- atau jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor.
2. Secara parsial *capital turnover* (CATO) dan jenis kantor akuntan publik (BIG4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. 3. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis penelitian terbukti. Hasil ini menunjukkan ketidakmampuan dalam penggunaan aset perusahaan memberikan motivasi bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP big four memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi
 3. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari *financial leverage* (DER), *capital turnover* (CATO), dan jenis kantor akuntan publik (BIG4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, 2002, *Statement on Auditing Standards (SAS) No.99 : Consideration on Fraud in Financial Statement Audit*, New York: AICPA
- Alison, 2005, *Fraud Auditing*, <http://reindo.co.id/reinfocus/edisi16/fraud.htm>, 30 April 2011
- Arens, Elder and Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Asuransi*, edisi kedua, Jakarta, PT.Gelora Aksara
- Brigham and Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi 10, Jakarta, Salemba Empat
- BAPEPAM, 2002, *Siaran Pers Bapepam*, www.bapepam.go.id, 27 Desember 2002
- Carcello, Joseph V, 2004, *Audit Firm Tenure and Froudulent Financial Reporting*, *Auditing: A Journal of Practise & Theory* p.90-103
- Ghozali, Imam, 2009, *Analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan, 2011, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1: Penyajian Laporan keuangan*, Jakarta, IAI
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2009, *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) no:70 : pertimbangan atas kecurangan dalam laporan keuangan*, Jakarta, salemba Empat
- Jensen and W.H Meckling, 1976, *Theory of the firm : Managerial Behaviour, agency cost and awneship structure*, *Journal Financial Economics* vol.3: 305-360
- Kasmir, 2011, *Analisis atas laporan keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

- Koroy, Tri, 2008, Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal, *Jurnal Akuntansi dan keuangan* vol.10 no.1, Mei 2008: 22-33
- Lennox, Clive and jeffrey Pittman, 2010, *Five and Accounting Froud Contemporary Accounting Research* vol.27 no.1 pp.209-247
- Lou, Young-I,2009, *Fraud Risk Factor of thr Fraud Triangle Assesing the Likelihood of Fraudulent Financial reporting*, *journal of business & economic Reasearch*, vol.7 no.2
- Palmrose,1987, *Litigation and Independent Auditors : The Role of Business Failures and management Fraud*, *Auditing: A journal practise & theory* vol.6 no.2
- Persons, Obeua, 1995, *Using financial Statement data of identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting*, *Journal of Applied Business Reseach* vol.11 no.3
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin, 2008, Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi: studi pada perusahaan publik di Indonesia, SNA XI, Unika atmajaya
- Spathis, Charalambos, 2002, Detecting False Fianncial Statement using published Data: Some evidence from Greece, *Managerial Auditing Journal*, 17/4
- Van Horne, James, 2005, Prinsip Manajemen keuangan, edisi12, Jakarta, Salemba empat
- Wilopo,2006, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap
- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi,SNA XII, STIE Perbanas

